

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah kurang efektif dalam proses pembelajaran, dimana pada proses pembelajaran kurangnya peserta didik didalam kelas mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan berdiskusi, hanya dituntut untuk bisa menghafal informasi dan mengerjakan soal-soal latihan secara individu serta menerima informasi hanya dari guru sebagai sumber ilmu yang utama, padahal banyak informasi atau ilmu pengetahuan yang bisa di gali dari teman sebaya bahkan mungkin pengetahuan yang didapatkan akan lebih bermakna.

Pada saat ini pembelajaran PPKN hanya berorientasi berpusat pada guru dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung hanya pada pencapaian target kurikulum dengan mengesampingkan kemampuan anak untuk dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan baik, hal ini dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas yang selalu didominasi pada guru yang mengajar pada saat proses pembelajaran. Menurut Zunidar dalam (Ardiawan et al., 2020) Dimana siswa ditempatkan sebagai objek yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, dengan sesekali guru bertanya tentang pengalaman siswa sehari-hari.

Pada hakikatnya, kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus bisa melakukan inovasi agar kegiatan belajar-mengajar berjalan secara efektif, tidak membosankan dan menyenangkan serta mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan perilaku siswa baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik. Proses pendidikan di sekolah saat ini senantiasa menekankan proses pengembangan siswa sebagai individu dan berkompentisi. Sekolah jarang mengembangkan siswa secara bersama sebagai suatu kelompok, sekolah menjadi arena persaingan dan kompetisi. Proses pendidikan seperti itu sebenarnya tidak buruk karena dapat memotivasi dan memacu siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Akan tetapi, jika berlebihan akan berdampak buruk terhadap perkembangan sosial mereka.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran yang tepat akan memberikan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, sangat perlu diupayakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Upaya ini menjadi sangat penting sebab hanya melalui model pembelajaran yang tepat, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang sedang dipelajari. Sehubungan dengan model pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PPKN, maka harus menggunakan model pembelajaran yang dapat

diterapkan. Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar PPKN bagi peserta didik di sekolah dasar adalah dengan menggunakan model yang tepat (Putra, 2019).

Didalam proses pembelajaran dimana peserta didik ditempatkan sebagai objek yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, dengan sesekali guru bertanya tentang pengalaman siswa sehari-hari. Proses pembelajaran mengarah pada penguasaan hafalan, konsep dan teori yang bersifat abstrak, sehingga hasil belajar siswa rendah, ditambah lagi dengan dukungan dari lingkungan baik sekolah maupun rumah yang kurang. Pembelajaran yang seharusnya berorientasi pada siswa terkalahkan oleh kegiatan mengajar yang didominasi oleh guru pada saat memberikan materi di kelas menggunakan metode konvensional yang kurang tepat, disini tidak terjadi hubungan timbal balik antar peserta didik.

Upaya tersebut sudah dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Terkhususnya pada guru kelas IV untuk menerapkan pembelajaran kooperatif pada peserta didik, namun belum ada meningkatnya perubahan pembelajaran kooperatif pada peserta didik. Oleh karena itu, penulis berupaya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar PPKN pada peserta didik.

Penelitian yang relevan yang mendukung yaitu dari hasil penelitian (Ardiawan et al., 2020) Membuktikan bahwa penerapan model jigsaw dengan pembelajaran PPKN dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Guru dalam proses pembelajaran dapat memilih model pembelajaran jigsaw sebagai tempat mendidik peserta didik

untuk pembelajaran yang berkelompok dan meningkatkan kerja sama antar peserat didik.

Berdasarkan dari beberapa hal yang menjadi latar belakang yang telah diuraikan dari permasalahan tersebut dan pra observasi dari guru. Penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MATA PELAJARAN PPKN** Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik terhadap pembelajaran PPKN.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat fokus dan sub fokus penelitian yaitu:

1.2.1 Fokus Penelitian

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran PPKN.

1.2.2 Sub Fokus Penelitian

Peran Pendidik (Guru) dan Peserta Didik (Siswa) Membuat kelompok dalam pembelajaran PPKN.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam mata pelajaran PPKN?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk memperoleh gambaran tentang hambatan pada peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran PPKN.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat menambah wawasan dan sangat berharap menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pelajaran PPKN Terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SDN 144 Palembang.

1.5.2 Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

a) Bagi Siswa

Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PPKN, diharapkan pembelajaran tersebut lebih bermakna bagi siswa, dikarenakan model pembelajaran kooperatif

dapat meningkatkan kerjasama dalam kelompok dan berbagi kesuksesan dengan teman serta menumbuhkan kepedulian terhadap teman. Sehingga siswa dapat menemukan makna dari setiap materi pelajaran yang diajarkan guru.

b) Bagi guru

Bagi guru, diharapkan dengan melakukan penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru sebagai alternatif untuk referensi dalam mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru, dan pemahaman tentang penelitian tindakan kelas.

c) Bagi sekolah

Bagi sekolah, dapat mendorong pihak sekolah untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran, dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti berbagai diklat dan pelatihan-pelatihan yang berkenaan dengan pembelajaran.

d) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, peneliti dapat meningkatkan keterampilan mengajar dan memperluas wawasan pengetahuan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PPKN, dan dapat menumbuhkan motivasi untuk melakukan inovasi-inovasi pembelajaran.